



Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mekanderejo 1

Nikmatus Sa'adah¹, Tita Aulia Fisabilillah², Syifa'unnida Maulidah³

¹²³Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan

*Corresponding author: syifaunnida.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 12-12-24

Revised 10-01-25

Accepted 30-01-25

Keywords

Teacher Efforts

Student Learning Activeness

Islamic Religious Education

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of student activity in the learning process which is a crucial and essential aspect that needs to be understood and improved by every educator. The success and quality of the learning process can be measured by the extent to which students are actively involved, both physically, mentally, and socially. According to E. Mulyasa, the success of learning is marked by the involvement of students intellectually, emotionally, and physically which is the core of active learning. Students are enthusiastic individuals with a high sense of curiosity. If the learning environment is able to support this development, then the potential for students' natural activities can develop positively. Research at SDN Mekanderejo 1, Lamongan Regency revealed several factors that cause students to be less active, especially internal factors such as psychological aspects, attention, and student observation. Several efforts that can be made to increase student activity include using efforts to increase interest in learning, including using various methods, providing motivation and appreciation to students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bangsa dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui perubahan kurikulum, strategi pendidikan, penyediaan fasilitas, dan pemberian beasiswa dari tingkat SD/MI hingga universitas. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kurikulum, terutama proses pembelajaran, adalah yang terpenting. Belajar adalah proses panjang yang

mengubah perilaku seseorang secara fisik dan psikis melalui pengetahuan dan praktik, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sarana dan prasarana yang memadai memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam menerima pelajaran. Fasilitas sekolah harus dijaga agar selalu optimal dalam pembelajaran. (Murni, 2021)

Upaya guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa dalam memperoleh informasi baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dan harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi yang diajarkan menjadi lebih relevan bagi siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang harus dipahami, dihayati, dan dikembangkan oleh setiap guru di kelas. Menurut E. Mulyasa, partisipasi aktif siswa sangatlah krusial. Ketika semua atau sebagian besar siswa terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan berkualitas. (Maisari et al., 2023)

Keaktifan siswa berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Keaktifan ini dapat terwujud melalui aktivitas individu maupun kelompok, yang secara langsung memengaruhi perkembangan berpikir, emosi, dan sosial siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas adalah melalui penerapan gaya belajar yang sesuai. Guru dapat mengambil berbagai langkah untuk mendorong keaktifan siswa, seperti membangkitkan motivasi belajar dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih berpartisipasi secara langsung. Cara guru mengajar di kelas, termasuk metode yang digunakan, sangat menentukan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat memilih metode dan pendekatan pengajaran yang sesuai agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Ningsih, 2023)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha dan proses berkesinambungan antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai tujuan utamanya. Karakteristik utama PAI meliputi penanaman nilai-nilai Islam ke dalam aspek jiwa, perasaan, dan pemikiran siswa, serta menekankan pentingnya keserasian dan keseimbangan. Menurut pandangan Muhaimin (2004), karakteristik ini telah menjadi pandangan hidup (way of life) seseorang. Dalam regulasi lain, PAI didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Selain itu, tujuan akhirnya adalah menjadikan peserta didik bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. (Firmansyah, 2019)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, sehingga dapat menjadi individu yang berilmu pengetahuan luas dan mampu mentransfer pengetahuan kepada orang lain. Beragamnya jenis pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran pendidikan

agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang terencana dan terorganisir oleh pendidik untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, serta ketakwaan dan akhlak mulia. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, serta dilakukan melalui pengalaman, bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan. (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Pendidikan agama islam merupakan salah satu elemen penting dalam mengembangkan simbol-simbol keagamaan, karena melalui pendidikan ini, seseorang dapat memahami hal-hal yang berkaitan langsung dengan pengabdian manusia kepada Tuhan. Proses pembelajaran dalam pendidikan agama islam memiliki fungsi dan peranan yang sangat luas, baik dalam mencapai tujuan utama maupun tujuan sementara. Secara rinci, tujuan pendidikan dalam Islam adalah: pertama, untuk membentuk akhlak yang mulia, karena akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam, dan untuk mencapai akhlak yang sempurna diperlukan pendidikan. Kedua, sebagai persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, di mana pendidikan agama tidak hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan atau keduniaan saja, tetapi keduanya sekaligus. Ketiga, untuk mempersiapkan individu dalam mencari rezeki serta memelihara manfaatnya, yang lebih dikenal dengan profesionalisme. Tujuan ini bertujuan untuk mempersiapkan pelajar dalam hal profesionalisme, keterampilan teknis, dan keahlian dalam suatu bidang agar dapat mencari nafkah sekaligus menjaga aspek kerohanian dan keagamaan. Keempat, untuk menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar, memuaskan rasa ingin tahu (curiosity), serta memungkinkan mereka untuk mengkaji ilmu sebagai tujuan itu sendiri. (Syibran Mulasi, 2019)

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan berbagai aktivitas dan pengalaman belajar. Tidak hanya memindahkan pengetahuan, guru juga menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, di mana siswa terlibat dalam berbagai kegiatan. Sebagai pendidik profesional, tugas utama guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. (Ningsih, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mekanderejo 1, bahwa terdapat permasalahan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi. Salah satunya adalah minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena mereka tidak memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Dan memberikan penghargaan kepada siswa. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan, di mana guru jarang memanfaatkan berbagai media yang dapat menarik minat siswa, seperti multimedia atau teknologi digital. Perbedaan

tingkat kemampuan siswa yang beragam juga seringkali membuat siswa yang lebih lambat merasa kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk berbagi informasi mengenai upaya guru meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik membuat penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian yang diberikan judul: Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mekanderejo 1

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana hasil yang diperoleh tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau data numerik lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan memahami fenomena yang terjadi secara kompleks serta menggali kehidupan yang terkait. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada menggambarkan kondisi objek penelitian secara rinci, mendalam, dan luas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Agus Susanti, 2024)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun informasi yang ada. Proses analisis melibatkan pengorganisasian data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk catatan lapangan dan materi lainnya, yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan temuan yang bermakna. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi, yang melibatkan verifikasi melalui berbagai sumber data, metode, dan waktu penelitian, yang dikenal dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Memberikan pengetahuan kepada siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi mengajar, terutama strategi pembelajaran aktif yang menarik dan menyenangkan. Pemilihan strategi yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik. Dengan menerapkan strategi mengajar yang efektif, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja, khususnya yang berkaitan langsung dengan siswa. Strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan memberikan

dampak positif pada peserta didik, sekaligus meningkatkan prestasi belajar mereka. (Anggriani et al., 2023)

Dalam proses pembelajaran, guru mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis, seperti perhatian dan pengamatan siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi aspek non-sosial, seperti kondisi cuaca dan lingkungan kelas. Menurut Ngalm Purwanto, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keaktifan siswa. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisik (fisiologis) yang mencakup kondisi fisik siswa dan fungsi pancaindra, serta aspek psikis (psikologis) yang meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, imajinasi, ingatan, bakat, kemampuan berpikir, dan motivasi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup faktor non-sosial, seperti kondisi lingkungan fisik, serta faktor sosial yang melibatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pengetahuan siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin mendalam pula pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. (Maisari et al., 2023)

Pertama, menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Variasi dalam metode pengajaran dapat membantu guru menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk mendalami materi lebih jauh. Siswa yang memiliki minat belajar tidak hanya mampu memahami dan menghafal, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI menyampaikan materi PAI menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah digunakan sebagai pengantar untuk menyampaikan materi, kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Selanjutnya, metode diskusi diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan.

Penggunaan metode yang beragam ini bertujuan untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Siti Kholifah, kepala sekolah, yang menyatakan bahwa "penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar siswa merasakan suasana baru dalam pembelajaran." Selain itu, Ibu Ludfi, guru PAI, menekankan pentingnya variasi metode untuk menghindari kebosanan siswa, terutama mengingat siswa kelas II sedang berada dalam masa transisi dari jenjang TK ke SD.

Kedua, memberikan motivasi. Kekuatan mental merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berusaha secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyampaikan bahwa "memberikan motivasi kepada siswa sangat penting. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita yang baik, dan dari situlah guru dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik." Berdasarkan hasil observasi, motivasi diberikan oleh guru sebelum dan sesudah pembelajaran. Pemberian motivasi sebelum pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, motivasi di akhir pembelajaran diberikan sebagai pengingat bagi siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari di rumah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi secara rutin dan berulang kepada siswa sangat penting untuk membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Semakin besar motivasi yang diberikan, semakin besar pula usaha dan ketekunan yang ditunjukkan siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Ketiga, memberikan penghargaan. Penghargaan kepada siswa bukanlah suatu kewajiban, namun dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk menunjukkan sikap positif. Jika penghargaan diberikan dalam konteks pembelajaran, hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang dan belajar dengan lebih giat.

Observasi yang dilakukan di kelas III SDN Mekanderejo 1 menunjukkan bahwa awalnya siswa merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran jika jawaban mereka salah atau karena merasa ada yang lebih mampu menjawab pertanyaan tersebut. Namun, setelah guru memberikan dukungan, siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Ketika jawaban siswa tepat, guru memberikan penghargaan berupa ucapan, yang membuat siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai. Hal ini akhirnya meningkatkan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan selama proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Mengukur keaktifan belajar dapat dilakukan melalui observasi. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan meminta siswa membentuk kelompok sesuai pembagian guru. Selanjutnya, guru membacakan sebuah cerita dan meminta siswa untuk memperhatikan isi cerita tersebut. Siswa kemudian diminta mencatat pokok-pokok masalah yang terdapat dalam cerita, memberikan pendapat atau

komentar terhadap masalah yang ditemukan, dan mempresentasikan hasil catatan mereka di depan kelas. Siswa lainnya diminta menyimak presentasi tersebut dan memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang disampaikan oleh teman-teman mereka. Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini sangat penting selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya keterlibatan siswa, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam konteks penelitian ini, keaktifan belajar mengacu pada berbagai aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai perubahan yang lebih baik. (Palili, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu mendorong dan merangsang keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa yang dimaksud meliputi: 1) Memperhatikan penjelasan guru saat penyampaian materi, 2) Menjawab atau merespon pertanyaan dari guru, 3) Mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, 4) Mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, dan 5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Keaktifan siswa meliputi berbagai aktivitas, seperti memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengamati demonstrasi, mengajukan pertanyaan terkait materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat melakukan beberapa langkah, di antaranya: Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; menerapkan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dapat menjaga ketertarikan siswa terhadap materi dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran; memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka lebih memahami materi. Memberikan penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan, baik berupa pujian maupun bentuk lainnya, dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran yang inovatif dan aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang secara positif berdampak pada pemahaman dan keterampilan mereka dalam pendidikan agama Islam. Guru diharapkan terus berinovasi dalam metode pengajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa secara optimal.

Daftar Rujukan

- Agus Susanti, Z. R. (2024). *Problematika Pembelajaran PAI di SMP*. 4(3), 557–563.
- Anggriani, R. S., Sd, U., & Subur, N. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Sd Negeri 013805 Subur. *Analysis: Journal Of Education*, 1(1), 1–15.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Maisari, D., Junaidi, Fauzan, & Nurhasanah. (2023). Studi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 139–153. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i4.527>
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Ningsih, N. P. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.
- Palili, S. (2019). Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Makassar. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan Pendahuluan*, 8(1), 39–56.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Pai Dengan Metode Numbered Heads Together Di Sd Negeri Suka Rukun 01. *Journal GEEJ*, 7(2), 95–100.
- Syibran Mulasi, F. S. (2019). *Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsnaawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh*. 18(2), 269–281.